

## BAB IV

### HASIL DAN ANALISIS PENELITIAN

#### A. Deskripsi Hasil Penelitian

Hasil penelitian merupakan produk akhir dari proses penelitian yang menggambarkan fakta-fakta empiris setelah melalui pengolahan dan analisis data. Penulis akan mendeskripsikan hasil temuan yang diperoleh dilapangan yaitu hasil penelitian yang dilakukan kepada masyarakat di Desa Kampung Baru Kecamatan Sabbang Selatan Kabupaten Luwu Utara sesuai dengan pengamatan dan hasil wawancara. Sumber informan dalam teknik wawancara diperoleh dari tokoh adat, majelis gereja, dan kaum ibu. Berikut adalah hasil penelitian yang diperoleh di lapangan:

##### 1. Tradisi *Ma' Bulle Tomate*

Secara umumnya *Ma' Bulle* artinya “memikul” sedangkan *tomate* artinya “orang mati/ jenazah”. *Ma' Bulle Tomate* adalah salah satu adat atau tradisi Toraja yang dilakukan untuk mengantar mayat ke pemakaman *Ma' Bulle Tomate* adalah pengusungan mayat dari tempat persemayaman ke tempat pemakaman.<sup>62</sup> Pelaksanaan *Ma' Bulle Tomate* masih berjalan sebagaimana mestinya, mengikuti

---

<sup>62</sup> RR, Tokoh Agama dan Guru PAK, “Wawancara oleh Oleh Penulis, Desa Kampung Baru, Kecamatan Sabbang Selatan, Kabupaten Luwu Utara, 05 Mei 2025.”

aturan adat yang sudah turun temurun.<sup>63</sup> Saat ini pelaksanaan lebih terbuka, terutama dalam hal siapa saja yang boleh terlibat termasuk perempuan.<sup>64</sup>

Tradisi *Ma' Bulle Tomate* ini tetap dilaksanakan dengan serius dan penuh hormat, meskipun ada penyesuaian waktu dan bentuk partisipasi.<sup>65</sup> Menurut informan, tradisi ini menjadi momen penting yang mempertemukan seluruh masyarakat dalam satu semangat kebersamaan.<sup>66</sup> Bahkan menurut informan A bahwa banyak warga, baik itu yang tinggal di kampung maupun di luar kampung (Desa Kampung Baru) mengikuti tradisi ini karena kerinduan bahwakan rasa kebersamaan.<sup>67</sup> Dan dalam tradisi ini ada beberapa keluarga melaksanakan tradisi ini secara sederhana karena afaktor ekonomi, tetapi tidak menghilangkan makna spiritualnya.<sup>68</sup> Dan menurut informan YT, selain unsur adat juga disisipkan pemandu liturgis seperti doa dan nyanyiaan rohani dalam prosesi.<sup>69</sup>

Berdasarkan pengamatan, penulis menemukan bahwa Tradisi *Ma' Bulle Tomate* berarti memikul jenazah untuk dibawa ke pemakaman. Tradisi ini masih dilakukan sesuai adat lama, namun kini lebih terbuka bagi siapa saja yang ingin

---

<sup>63</sup> R, Majelis Gereja, "Wawancara Oleh Penulis, Desa Kampung Baru, Kecamatan Sabbang Selatan, Kabupaten Luwu Utara, 10 Juni 2025."

<sup>64</sup> JK, "Wawancara Oleh Penulis, Desa Kampung Baru, Kecamatan Sabbang Selatan, Kabupaten Luwu Utara, 10 Juni 2025."

<sup>65</sup> YP, "Wawancara Oleh Penulis, Desa Kampung Baru, Kecamatan Sabbang Selatan, Kabupaten Luwu Utara, 10 Juni 2025."

<sup>66</sup> SY, Majelis Gereja, "Wawancara Oleh Penulis, Desa Kampung Baru, Kecamatan Sabbang Selatan, Kabupaten Luwu Utara, 10 Juni 2025."

<sup>67</sup> A, "Wawancara Oleh Penulis, Desa Kampung Baru, Kecamatan Sabbang Selatan, Kabupaten Luwu Utara, 10 Juni 2025."

<sup>68</sup> MK, "Wawancara Oleh Penulis, Desa Kampung Baru, Kecamatan Sabbang Selatan, Kabupaten Luwu Utara, 10 Juni 2025."

<sup>69</sup> YT, "Wawancara Oleh Penulis, Desa Kampung Baru, Kecamatan Sabbang Selatan, Kabupaten Luwu Utara, 10 Juni 2025."

terlibat, termasuk perempuan. Menurut informan A dan YP, tradisi ini menjadi ajang kebersamaan yang mempererat hubungan warga, baik yang tinggal di desa maupun yang datang dari luar. Walaupun ada keluarga yang melaksanakannya secara sederhana karena faktor ekonomi, hal itu tidak mengurangi nilai spiritualnya. Selain itu, menurut informan YT, tradisi ini juga menggabungkan unsur adat dan kekristenan, seperti doa dan nyanyian rohani dalam prosesi.<sup>70</sup>

*Ma' Bulle Tomate* adalah tradisi yang tetap dijaga dan dijalankan dengan penuh hormat. Tradisi ini tidak hanya sebagai bagian dari adat, tetapi juga menjadi sarana kebersamaan dan pengungkapan iman Kristen melalui doa dan nyanyian. Meskipun sederhana, tradisi ini tetap bermakna karena menunjukkan solidaritas, kasih, dan penghormatan kepada yang meninggal.

## 2. Keterlibatan Gender

*Ma' Bulle Tomate* pada umumnya dilakukan oleh kaum laki-laki, baik anak muda maupun orang tua yang bersama-sama mengangkat jenazah dan mengantarkan ke pemakaman. Dalam *Ma' Bulle Tomate* bukan hanya dilakukan oleh kaum laki-laki tetapi juga dilakukan oleh kaum perempuan.<sup>71</sup> Menurut informan kedua, dulu tradisi *Ma' Bulle Tomate* memang hanya dilakukan laki-laki, tetapi sekarang perempuan mulai terlibat atas dasar keinginan pribadi dan izin

---

<sup>70</sup> Observasi oleh Penulis, "Desa Kampung Baru Kecamatan Sabbang Selatan Kabupaten Luwu Utara, 10 Juni 2025."

<sup>71</sup> RR, Tokoh Adat, "Wawancara Oleh Penulis, Desa Kampung Baru, Kecamatan Sabbang Selatan, Kabupaten Luwu Utara, 10 Juni 2025."

keluarga.<sup>72</sup> Perubahan terjadi karena adanya rasa kasih dan empati dari perempuan kepada almarhum yang ingin mereka tunjukkan langsung.<sup>73</sup> Bahkan menurut informan keempat keterlibatan perempuan muncul secara perlahan dan alami, terutama dalam keluarga modern yang berpikir terbuka.<sup>74</sup>

Perempuan dulunya hanya mendampingi, tetapi sekarang mereka juga diberi ruang untuk ambil bagian dalam prosesi utama ini.<sup>75</sup> bahkan sejak pandemi, struktur pelaksanaannya berubah dan lebih fleksibel, termasuk siapa saja yang bisa terlibat.<sup>76</sup> Menurut informan perubahan tersebut terjadi karena adanya kesadaran masyarakat akan pentingnya peran perempuan, serta semangat kebersamaan dan kesetaraan yang makin dihayati, baik dari sisi budaya maupun keimanan Kristen. Keterlibatan perempuan biasanya dimulai dari situasi tertentu, misalnya jika yang meninggal adalah seorang perempuan, maka para perempuan merasa terpanggil secara emosional dan spiritual untuk terlibat langsung sebagai bentuk penghormatan.<sup>77</sup> Bahkan dorongan dari generasi muda dan aktivis gereja mempercepat keterlibatan perempuan dalam tradisi ini.<sup>78</sup>

---

<sup>72</sup> R, Majelis Gereja, "Wawancara Oleh Penulis, Desa Kampung Baru, Kecamatan Sabbang Selatan, Kabupaten Luwu Utara, 10 Juni 2025."

<sup>73</sup> JK, "Wawancara Oleh Penulis, Desa Kampung Baru, Kecamatan Sabbang Selatan, Kabupaten Luwu Utara, 10 Juni 2025."

<sup>74</sup> YP, "Wawancara Oleh Penulis, Desa Kampung Baru, Kecamatan Sabbang Selatan, Kabupaten Luwu Utara, 10 Juni 2025."

<sup>75</sup> SY, "Wawancara Oleh Penulis, Desa Kampung Baru, Kecamatan Sabbang Selatan, Kabupaten Luwu Utara, 10 Juni 2025."

<sup>76</sup> A, Majelis Gereja, "Wawancara Oleh Penulis, Desa Kampung Baru, Kecamatan Sabbang Selatan, Kabupaten Luwu Utara, 10 Juni 2025."

<sup>77</sup> MK, "Wawancara Oleh Penulis, Desa Kampung Baru, Kecamatan Sabbang Selatan, Kabupaten Luwu Utara, 10 Juni 2025."

<sup>78</sup> YT, "Wawancara Oleh Penulis, Desa Kampung Baru, Kecamatan Sabbang Selatan, Kabupaten Luwu Utara, 10 Juni 2025."

Dari hasil observasi penulis menemukan bahwa keterlibatan perempuan dalam *Ma' Bulle Tomate* terjadi karena adanya perubahan cara pandang masyarakat yang lebih terbuka terhadap peran gender. Dulu hanya laki-laki yang melakukan prosesi ini, tetapi sekarang perempuan ikut terlibat sebagai wujud kasih, empati, dan penghormatan. Perubahan ini didukung oleh keluarga, pengaruh kekristenan, serta dorongan dari generasi muda dan aktivis gereja.<sup>79</sup>

Dapat disimpulkan bahwa keterlibatan perempuan dalam *Ma' Bulle Tomate* merupakan bentuk perubahan positif dalam tradisi, yang mencerminkan nilai kasih, empati, dan kesetaraan. Tradisi ini kini tidak hanya dilihat dari sisi adat, tetapi juga sebagai wujud iman dan kebersamaan yang memberi ruang bagi perempuan untuk berperan aktif.

### 3. Pandangan terhadap perempuan

Menurut informan pertama, keterlibatan perempuan dalam mengangkut peti jenazah sebagai hal yang positif dan menunjukkan adanya perubahan ke arah yang lebih setara. Ini adalah bentuk penghormatan dan kasih dari perempuan kepada almarhum, terutama jika yang meninggal adalah sesama perempuan. Kehadiran mereka bukan hanya simbolis, tetapi juga mencerminkan solidaritas dan empati yang kuat.<sup>80</sup> Bahkan informan kedua mengatakan bahwa menurut beliau pribadi menghargai niat baik perempuan dalam *Ma' Bulle Tomate* karena

---

<sup>79</sup> Observasi oleh Penulis, "Desa Kampung Baru Kecamatan Sabbang Selatan Kabupaten Luwu Utara, 10 Juni 2025."

<sup>80</sup> RR, Tokoh Adat," Wawancara Oleh Penulis, Desa Kampung Baru, Kecamatan Sabbang Selatan, Kabupaten Luwu Utara, 10 Juni 2025."

sebagai bentuk penghormatan dan cinta terhadap almarhum.<sup>81</sup> Perempuan juga bagian dari keluarga dan komunitas, mereka berhak mengekspresikan kesedihannya.<sup>82</sup> Bahkan hal ini menunjukkan bahwa tanggung jawab sosial bukan hanya milik laki-laki tetapi perempuan juga bisa.<sup>83</sup>

Jika dilakukan dengan niat tulus dan penuh hormat, menurut beliau tidak ada yang perlu dikhawatirkan.<sup>84</sup> Menurut informan bahwa beliau mendukung keterlibatan perempuan karena perempuan juga memiliki kapasitas spiritual dan emosional.<sup>85</sup> Bahkan ini adalah bentuk kemajuan pemikiran dalam masyarakat, tanpa menghilangkan nilai-nilai adat.<sup>86</sup> Tradisi ini tetap dijalankan dengan khidmat, dan partisipasi perempuan tidak mengurangi nilai adat, justru memperkaya makna spiritual dan sosial dari prosesi tersebut. Keterlibatan perempuan juga menunjukkan bahwa budaya bisa berkembang tanpa kehilangan jati diri, sejalan dengan nilai-nilai kekristenan tentang kasih, kesetaraan, dan kebersamaan.<sup>87</sup>

---

<sup>81</sup> R, Majelis Gereja, "Wawancara Oleh Penulis, Desa Kampung Baru, Kecamatan Sabbang Selatan, Kabupaten Luwu Utara, 10 Juni 2025."

<sup>82</sup> JK, "Wawancara Oleh Penulis, Desa Kampung Baru, Kecamatan Sabbang Selatan, Kabupaten Luwu Utara, 10 Juni 2025."

<sup>83</sup> YP, "Wawancara Oleh Penulis, Desa Kampung Baru, Kecamatan Sabbang Selatan, Kabupaten Luwu Utara, 10 Juni 2025."

<sup>84</sup> SY, "Wawancara Oleh Penulis, Desa Kampung Baru, Kecamatan Sabbang Selatan, Kabupaten Luwu Utara, 10 Juni 2025."

<sup>85</sup> A, Majelis Gereja, "Wawancara Oleh Penulis, Desa Kampung Baru, Kecamatan Sabbang Selatan, Kabupaten Luwu Utara, 10 Juni 2025."

<sup>86</sup> MK, "Wawancara Oleh Penulis, Desa Kampung Baru, Kecamatan Sabbang Selatan, Kabupaten Luwu Utara, 10 Juni 2025."

<sup>87</sup> YT, "Wawancara Oleh Penulis, Desa Kampung Baru, Kecamatan Sabbang Selatan, Kabupaten Luwu Utara, 10 Juni 2025."

Berdasarkan pengamatan penulis menemukan bahwa Keterlibatan perempuan dalam mengangkat peti jenazah pada tradisi *Ma' Bulle Tomate* dipandang positif oleh para informan. Hal ini dianggap sebagai bentuk kasih, penghormatan, dan empati dari perempuan kepada almarhum, terutama jika almarhum adalah perempuan. Perempuan bukan hanya bagian dari keluarga, tetapi juga memiliki tanggung jawab sosial yang setara dengan laki-laki. Kehadiran mereka menunjukkan bahwa nilai-nilai spiritual dan budaya dapat berjalan seiring.<sup>88</sup>

Hasil kesimpulan dari pernyataan tersebut bahwa partisipasi perempuan dalam *Ma' Bulle Tomate* mencerminkan kemajuan cara berpikir masyarakat. Tradisi tetap dijalankan dengan khidmat, dan keterlibatan perempuan justru memperkaya makna adat serta sejalan dengan ajaran kekristenan tentang kasih dan kesetaraan.

#### 4. Nilai adat dan Perubahan

Keterlibatan perempuan tidak bertentangan dengan nilai adat, karena adat pada dasarnya berkembang seiring waktu dan kebutuhan masyarakat. Selama dilakukan dengan penuh hormat dan tetap menjaga kesakralan prosesi, perempuan juga berhak ikut serta. Ini justru menunjukkan bahwa adat bisa menyesuaikan diri tanpa kehilangan maknanya, dan membuka ruang yang lebih

---

<sup>88</sup> Observasi oleh Penulis, "Desa Kampung Baru Kecamatan Sabbang Selatan Kabupaten Luwu Utara, 10 Juni 2025."

adil bagi semua anggota komunitas.<sup>89</sup> Menurut informan kedua, bahwa beliau memahami niat baik dari perempuan yang ingin terlibat, namun dari sisi adat yang diwariskan secara turun-temurun, keterlibatan perempuan dalam mengangkat peti jenazah belum sepenuhnya diterima. Tradisi awal memang lebih menekankan pada peran laki-laki dari sudut pandang tradisional, mungkin ini dianggap bertentangan tetapi masyarakat mulai menerima perubahan tersebut.<sup>90</sup>

Adat bisa berkembang dan tetap menghormati prinsip-prinsipnya meski ada penyesuaian.<sup>91</sup> Menurut informan keterlibatan perempuan bukan pelanggaran, selama dilakukan dalam bingkai penghormatan dan tidak melanggar etika.<sup>92</sup> Jika kita memahami makna adat secara mendalam, tidak ada aturan tertulis yang melarang perempuan ikut terlibat.<sup>93</sup> Adat yang hidup adalah adat yang bisa beradaptasi dengan kondisi sosial masyarakat.<sup>94</sup> Menurut informan pandangan adat tidak selalu mutlak, harus ada ruang dialog antara adat dan

---

<sup>89</sup> RR, Tokoh Adat, "Wawancara Oleh Penulis, Desa Kampung Baru, Kecamatan Sabbang Selatan, Kabupaten Luwu Utara, 10 Juni 2025."

<sup>90</sup> R, Majelis Gereja, "Wawancara Oleh Penulis, Desa Kampung Baru, Kecamatan Sabbang Selatan, Kabupaten Luwu Utara, 10 Juni 2025."

<sup>91</sup> JK, "Wawancara Oleh Penulis, Desa Kampung Baru, Kecamatan Sabbang Selatan, Kabupaten Luwu Utara, 10 Juni 2025."

<sup>92</sup> YP, "Wawancara Oleh Penulis, Desa Kampung Baru, Kecamatan Sabbang Selatan, Kabupaten Luwu Utara, 10 Juni 2025."

<sup>93</sup> SY, "Wawancara Oleh Penulis, Desa Kampung Baru, Kecamatan Sabbang Selatan, Kabupaten Luwu Utara, 10 Juni 2025."

<sup>94</sup> A, Majelis Gereja, "Wawancara Oleh Penulis, Desa Kampung Baru, Kecamatan Sabbang Selatan, Kabupaten Luwu Utara, 10 Juni 2025."

perkembangan sosial.<sup>95</sup> Bahkan tidak bertentangan tetapi berbeda dari kebiasaan lama dan hal itu perlu dianggapi dengan bijaksana.<sup>96</sup>

Berdasarkan hasil observasi penulis menemukan bahwa Sebagian informan menilai bahwa keterlibatan perempuan dalam *Ma' Bulle Tomate* tidak bertentangan dengan adat, karena adat bersifat dinamis dan bisa menyesuaikan diri dengan perkembangan masyarakat. Meskipun awalnya hanya laki-laki yang terlibat, kini masyarakat mulai menerima kehadiran perempuan selama dilakukan dengan hormat dan tetap menjaga nilai-nilai sakral. Pandangan tradisional yang menolak perlahan berubah karena adanya dialog antara nilai adat dan realitas sosial.<sup>97</sup>

Dapat disimpulkan bahwa keterlibatan perempuan bukanlah pelanggaran adat, melainkan bentuk penyesuaian terhadap perkembangan zaman. Selama dilakukan dengan etika dan penghormatan, adat tetap bisa dipertahankan tanpa menolak perubahan. Ini mencerminkan bahwa adat yang hidup adalah adat yang terbuka dan bijaksana terhadap dinamika sosial.

## 5. Nilai Kekristenan dalam Tradisi

Menurut informan nilai-nilai kekristenan sangat terlihat dalam tradisi *Ma' Bulle Tomate*. Tradisi ini bukan hanya sekadar prosesi adat, tetapi juga menjadi

---

<sup>95</sup> MK, "Wawancara Oleh Penulis, Desa Kampung Baru, Kecamatan Sabbang Selatan, Kabupaten Luwu Utara, 10 Juni 2025."

<sup>96</sup> YT, "Wawancara Oleh Penulis, Desa Kampung Baru, Kecamatan Sabbang Selatan, Kabupaten Luwu Utara, 10 Juni 2025."

<sup>97</sup> Observasi oleh Penulis, "Desa Kampung Baru Kecamatan Sabbang Selatan Kabupaten Luwu Utara, 10 Juni 2025."

wujud nyata dari kasih dan empati antar anggota keluarga dan masyarakat. Setiap orang yang terlibat menunjukkan kepedulian dan rasa hormat kepada almarhum, tanpa memandang status atau jarak tempat tinggal.<sup>98</sup> Bahkan tradisi ini mencerminkan nilai kasih dan empati, karena semua orang datang membantu tanpa pamrih.<sup>99</sup> Semangat gotong royong dan kehadiran masyarakat luas menunjukkan nilai solidaritas yang sejalan dengan ajaran Kristen.<sup>100</sup> Menurut informan, beliau melihat bahwa tindakan bersama ini adalah bentuk nyata dari kasih dalam tindakan.<sup>101</sup>

Tradisi ini mengajarkan bahwa iman Kristen tidak hanya tentang ibadah, tetapi juga kepedulian sosial.<sup>102</sup> Kehadiran warga, meskipun tidak memiliki hubungan keluarga, menunjukkan ikap kristiani yang tulus.<sup>103</sup> Nilai spiritual seperti pengharapan dan penghormatan semasa hidup jugatampak dalam doa-doa dan nyanyian yang dinyanyikan. Bahkan dalam tradisi ini terlihat adanya persekutuan yang hidup antara iman dan budaya.<sup>104</sup>

---

<sup>98</sup> RR, Tokoh Adat, "Wawancara Oleh Penulis, Desa Kampung Baru, Kecamatan Sabbang Selatan, Kabupaten Luwu Utara, 10 Juni 2025."

<sup>99</sup> R, Majelis Gereja, "Wawancara Oleh Penulis, Desa Kampung Baru, Kecamatan Sabbang Selatan, Kabupaten Luwu Utara, 10 Juni 2025."

<sup>100</sup> JK, "Wawancara Oleh Penulis, Desa Kampung Baru, Kecamatan Sabbang Selatan, Kabupaten Luwu Utara, 10 Juni 2025."

<sup>101</sup> YP, "Wawancara Oleh Penulis, Desa Kampung Baru, Kecamatan Sabbang Selatan, Kabupaten Luwu Utara, 10 Juni 2025."

<sup>102</sup> SY, "Wawancara Oleh Penulis, Desa Kampung Baru, Kecamatan Sabbang Selatan, Kabupaten Luwu Utara, 10 Juni 2025."

<sup>103</sup> A, Majelis Gereja, "Wawancara Oleh Penulis, Desa Kampung Baru, Kecamatan Sabbang Selatan, Kabupaten Luwu Utara, 10 Juni 2025."

<sup>104</sup> YT dan MK, "Wawancara Oleh Penulis, Desa Kampung Baru, Kecamatan Sabbang Selatan, Kabupaten Luwu Utara, 10 Juni 2025."

Berdasarkan hasil observasi penulis menemukan bahwa Tradisi *Ma' Bulle Tomate* mencerminkan nilai-nilai kekristenan seperti kasih, empati, dan solidaritas. Hal ini tampak dari kepedulian masyarakat yang datang membantu tanpa pamrih, serta semangat gotong royong dalam mengantar jenazah. Kehadiran warga, termasuk yang bukan keluarga, menunjukkan sikap kristiani yang nyata. Doa dan nyanyian rohani dalam prosesi menambah makna spiritual, menunjukkan bahwa iman Kristen menyatu dengan budaya lokal.<sup>105</sup>

Berdasarkan pernyataan kedelapan informan di atas maka dapat disimpulkan *Ma' Bulle Tomate* bukan sekadar tradisi adat, tetapi juga menjadi sarana nyata mengekspresikan nilai kekristenan. Tradisi ini memperlihatkan bahwa kasih, kepedulian, dan kebersamaan adalah bagian dari iman yang hidup dan diterapkan dalam kehidupan sosial.

## 6. Dampak Sosial Budaya

Tradisi *Ma' Bulle Tomate* memiliki pengaruh besar terhadap kehidupan sosial masyarakat. Tradisi ini memperkuat rasa kebersamaan karena melibatkan banyak orang dalam satu tujuan, yaitu menghormati dan mengantar jenazah ke pemakaman. Semua orang, baik keluarga dekat maupun tetangga, bekerja sama tanpa membedakan latar belakang.<sup>106</sup> Tradisi ini mempererat hubungan

---

<sup>105</sup> Observasi oleh Penulis, "Desa Kampung Baru Kecamatan Sabbang Selatan Kabupaten Luwu Utara, 10 Juni 2025."

<sup>106</sup> RR, Tokoh Adat, "Wawancara Oleh Penulis, Desa Kampung Baru, Kecamatan Sabbang Selatan, Kabupaten Luwu Utara, 10 Juni 2025."

masyarakat, karena semua saling bekerja sama.<sup>107</sup> *Ma' Bulle Tomate* menjadi sarana untuk menghidupkan kembali nilai kebersamaan di tengah kehidupan modern.<sup>108</sup> Kegiatan ini mempertemukan warga dari berbagai latar belakang dan memperkuat rasa persaudaraan.<sup>109</sup>

Menurut informan tradisi ini memperkuat identitas kolektif kita sebagai orang Toraja yang saling mendukung.<sup>110</sup> Pengaruhnya sangat besar dalam menciptakan komunitas yang saling peduli tidak hanya dalam duka tapi juga dalam kehidupan sehari-hari.<sup>111</sup> Setiap kali tradisi ini dilakukan, masyarakat mmerasa terhubung satu sama lain, dan ini mengurangi jarak sosial.<sup>112</sup> Menurut informan terakhir, mengatakan bahwa beliau melihat ini sebagai bentuk konkret dan solidaritas sosial yang mengakar dalam budaya Toraja.<sup>113</sup>

Berdasarkan hasil observasi penulis menemukan Tradisi *Ma' Bulle Tomate* memperkuat kehidupan sosial masyarakat karena melibatkan banyak orang dalam satu kegiatan yang penuh makna. Warga dari berbagai latar belakang datang bersama untuk saling membantu dan menunjukkan kepedulian. Hal ini

---

<sup>107</sup> R, Majelis Gereja, "Wawancara Oleh Penulis, Desa Kampung Baru, Kecamatan Sabbang Selatan, Kabupaten Luwu Utara, 10 Juli 2025."

<sup>108</sup> JK, "Wawancara Oleh Penulis, Desa Kampung Baru, Kecamatan Sabbang Selatan, Kabupaten Luwu Utara, 10 Juni 2025."

<sup>109</sup> YP, "Wawancara Oleh Penulis, Desa Kampung Baru, Kecamatan Sabbang Selatan, Kabupaten Luwu Utara, 10 Juni 2025."

<sup>110</sup> SY, "Wawancara Oleh Penulis, Desa Kampung Baru, Kecamatan Sabbang Selatan, Kabupaten Luwu Utara, 10 Juni 2025."

<sup>111</sup> A, Majelis Gereja, "Wawancara Oleh Penulis, Desa Kampung Baru, Kecamatan Sabbang Selatan, Kabupaten Luwu Utara, 10 Juni 2025."

<sup>112</sup> MK, "Wawancara Oleh Penulis, Desa Kampung Baru, Kecamatan Sabbang Selatan, Kabupaten Luwu Utara, 10 Juni 2025."

<sup>113</sup> YT, "Wawancara Oleh Penulis, Desa Kampung Baru, Kecamatan Sabbang Selatan, Kabupaten Luwu Utara, 10 Juni 2025."

menciptakan rasa persaudaraan, mempererat hubungan antar warga, dan membangun solidaritas yang kuat. Tradisi ini juga memperkuat identitas bersama sebagai orang Toraja yang saling mendukung, tidak hanya saat berduka, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari.<sup>114</sup>

Berdasarkan pernyataan dari kedelapan informan dapat disimpulkan *Ma' Bulle Tomate* menjadi wadah untuk memperkuat kebersamaan dan solidaritas sosial. Tradisi ini menunjukkan bahwa nilai saling peduli dan bekerja sama masih hidup di tengah masyarakat, sehingga hubungan antarwarga semakin erat dan harmonis.

#### 7. Relevansi dengan Pendidikan Agama Kristen

Tradisi *Ma' Bulle Tomate* memiliki pengaruh besar terhadap kehidupan sosial masyarakat. Tradisi ini memperkuat rasa kebersamaan karena melibatkan banyak orang dalam satu tujuan, yaitu menghormati dan mengantar jenazah ke pemakaman. Semua orang, baik keluarga dekat maupun tetangga, bekerja sama tanpa membedakan latar belakang.<sup>115</sup> Tradisi ini juga mengajarkan pentingnya kebersamaan dalam komunitas, menghargai kehidupan, dan menghormati orang yang telah meninggal.<sup>116</sup>

---

<sup>114</sup> Observasi oleh Penulis, "Desa Kampung Baru Kecamatan Sabbang Selatan Kabupaten Luwu Utara, 10 Juni 2025."

<sup>115</sup> RR, Tokoh Adat, "Wawancara Oleh Penulis, Desa Kampung Baru, Kecamatan Sabbang Selatan, Kabupaten Luwu Utara, 10 Juni 2025."

<sup>116</sup> R, Majelis Gereja, "Wawancara Oleh Penulis, Desa Kampung Baru, Kecamatan Sabbang Selatan, Kabupaten Luwu Utara, 10 Juni 2025."

Tradisi ini bisa digunakan untuk mengajarkan kasih, gotong royong dan pengharapan kepada siswa bahkan orang lain.<sup>117</sup> Melalui *Ma' Bulle Tomate*, siswa bahkan orang lain dapat memahami bagaimana iman hidup dalam konteks budaya.<sup>118</sup> Ini juga contoh bahwa budaya lokal bisa sejalan dengan ajaran Kristen dan menjadi bagian dari Pendidikan Agama.<sup>119</sup> Menurut informan Pendidikan Agama Kristen akan lebih relevan jika disesuaikan dengan pengalaman nyata dalam masyarakat.<sup>120</sup> Tradisi ini bisa menjadi bahan diskusi dan refleksi teologis di sekolah, terutama dalam topik pelayanan dan penghormatan. Bahkan memasukkan budaya lokal seperti ini dalam pendidikan agama akan memperkaya pemahaman iman siswa.<sup>121</sup>

Berdasarkan hasil observasi penulis menemukan bahwa Tradisi *Ma' Bulle Tomate* mencerminkan nilai-nilai kekristenan seperti kasih, empati, solidaritas, dan pelayanan. Tradisi ini melibatkan banyak orang yang bekerja sama tanpa pamrih sebagai wujud penghormatan dan kepedulian. Hal ini sejalan dengan ajaran Yesus tentang saling mengasihi dan melayani sesama. Melalui tradisi ini, siswa dapat

---

<sup>117</sup> JK, "Wawancara Oleh Penulis, Desa Kampung Baru, Kecamatan Sabbang Selatan, Kabupaten Luwu Utara, 10 Juli 2025.

<sup>118</sup> YP, "Wawancara Oleh Penulis, Desa Kampung Baru, Kecamatan Sabbang Selatan, Kabupaten Luwu Utara, 10 Juli 2025.

<sup>119</sup> SY, "Wawancara Oleh Penulis, Desa Kampung Baru, Kecamatan Sabbang Selatan, Kabupaten Luwu Utara, 10 Juli 2025."

<sup>120</sup> A, Majelis Gereja, "Wawancara Oleh Penulis, Desa Kampung Baru, Kecamatan Sabbang Selatan, Kabupaten Luwu Utara, 10 Juli 2025."

<sup>121</sup> MK, dan YT, "Wawancara Oleh Penulis, Desa Kampung Baru, Kecamatan Sabbang Selatan, Kabupaten Luwu Utara, 10 Juli 2025."

belajar bahwa iman Kristen bisa diwujudkan dalam kehidupan nyata dan budaya lokal.<sup>122</sup>

Berdasarkan pernyataan kedelapan informan dapat disimpulkan *Ma' Bulle Tomate* dapat dijadikan bahan pembelajaran dalam Pendidikan Agama Kristen karena mengajarkan nilai-nilai kasih, kebersamaan, dan penghormatan. Tradisi ini memperkaya pemahaman iman siswa dan menunjukkan bahwa budaya lokal dapat berjalan seiring dengan ajaran Kristen.

## **B. Analisis Penelitian**

*Ma' Bulle Tomate* adalah praktik tradisional masyarakat Toraja yang dilakukan saat menghadapi duka, yang melibatkan gotong royong dalam bentuk sumbangan bahan makanan, tenaga, dan waktu. Dalam makna yang lebih dalam, tradisi ini merefleksikan nilai kasih, pelayanan, dan spiritualitas komunitas. Bagi perempuan, tradisi ini menjadi ruang ekspresi iman dan solidaritas yang menyatu dengan tugas keibuannya, tanpa kehilangan martabat atau suara mereka sebagai agen utama pembawa kehidupan dan penghiburan. Tradisi ini adalah bentuk konkret dari praktik iman Kristen yang kontekstual dengan budaya lokal.

---

<sup>122</sup> Observasi oleh Penulis, "Desa Kampung Baru Kecamatan Sabbang Selatan Kabupaten Luwu Utara, 10 Juli 2025."

Tradisi *Ma' Bulle Tomate* dalam budaya Toraja bukan hanya sebuah ritual pengusungan jenazah, tetapi menjadi simbol penghormatan terakhir yang mencerminkan nilai spiritual, sosial, dan budaya. Berdasarkan hasil wawancara, masyarakat Desa Kampung Baru menganggap tradisi ini sebagai wujud solidaritas dan kasih terhadap almarhum, yang dilaksanakan secara bersama-sama tanpa pamrih. Dalam konteks teori budaya (BAB II), tradisi adalah bagian dari sistem nilai dan simbol kolektif yang diwariskan secara turun-temurun. Sejalan dengan itu, *Ma' Bulle Tomate* menjadi bagian penting dari komunikasi spiritual antara manusia dan realitas transendental dalam budaya Toraja.

Perubahan sosial telah membuka ruang partisipasi bagi perempuan dalam tradisi ini. Dulu hanya laki-laki yang mengusung jenazah, namun kini perempuan turut berpartisipasi, terutama jika yang meninggal adalah perempuan. Informan menyatakan bahwa partisipasi ini dilandasi kasih, empati, dan panggilan iman. Hal ini selaras dengan teori feminisme Simone de Beauvoir yang mengatakan bahwa perempuan dibentuk oleh budaya dan lingkungan, serta dengan gagasan Julia Kristeva bahwa perempuan mampu merespons kehidupan secara kompleks. Tradisi ini membuktikan bahwa perempuan memiliki kapasitas sosial dan spiritual yang setara.

Pandangan masyarakat terhadap keterlibatan perempuan dalam *Ma' Bulle Tomate* semakin positif. Perempuan tidak lagi dianggap hanya pelengkap, tetapi bagian dari pelaku utama dalam menjaga nilai spiritual dan sosial tradisi. Dalam teori teologi feminis yang diuraikan di BAB II, Elisabeth Schüssler Fiorenza dan

Rosemary Radford Ruether menegaskan pentingnya pembacaan ulang teks dan tradisi dari perspektif perempuan agar kesetaraan dapat terwujud. Partisipasi perempuan dalam tradisi ini merupakan bentuk nyata dari perjuangan melawan marginalisasi.

Meskipun adat awalnya membatasi peran perempuan, kini terlihat adanya fleksibilitas dalam penerapannya. Tidak ditemukan aturan tertulis yang melarang perempuan terlibat, dan masyarakat perlahan membuka ruang atas dasar nilai kemanusiaan dan kebersamaan. Teori budaya dalam BAB II menyebut bahwa adat bersifat dinamis dan dapat beradaptasi dengan konteks sosial yang berubah. Perubahan ini menjadi contoh bahwa adat dapat berdialog dengan modernitas tanpa kehilangan esensi.

Prosesi yang disertai doa dan nyanyian rohani menunjukkan perpaduan antara nilai adat dan iman Kristen. Kasih, pelayanan, dan empati menjadi kekuatan utama pelaksanaan tradisi. Dalam Pendidikan Agama Kristen (PAK), sebagaimana dijelaskan oleh Iris V. Cully dan Thomas H. Groome, nilai-nilai iman Kristen seperti kasih, keadilan, dan pengharapan harus dibumikan dalam kehidupan nyata. Tradisi ini menjadi bentuk inkulturasi iman dalam budaya lokal.

Tradisi ini mempererat hubungan sosial masyarakat, baik di dalam kampung maupun antara warga yang merantau. Ini menjadi sarana memperkuat identitas, gotong royong, dan kebersamaan yang melintasi batas status sosial. Teori budaya di BAB II menegaskan bahwa tradisi adalah sarana menciptakan dan mempertahankan struktur sosial masyarakat. *Ma' Bulle Tomate* menciptakan ruang

inklusif yang menyatukan berbagai lapisan masyarakat dalam satu misi sosial dan spiritual.

Tradisi ini memiliki nilai-nilai Kristiani yang sangat relevan dengan tujuan Pendidikan Agama Kristen: kasih, kesetaraan, pelayanan, dan pengharapan. Pelibatan perempuan dalam tradisi ini dapat menjadi bahan ajar untuk membentuk pemahaman siswa tentang iman yang kontekstual. Menurut Thomas Groome, pendidikan iman yang efektif harus membangun relasi personal dan melibatkan konteks hidup peserta didik. *Ma' Bulle Tomate* menjadi bukti bahwa iman Kristen dapat menyatu dengan budaya dan memperkuat nilai-nilai Kristiani dalam praktik hidup.

Dapat disimpulkan bahwa tradisi *Ma' Bulle Tomate* mengandung nilai yang sangat kaya secara spiritual, sosial, dan budaya. Keterlibatan perempuan dalam tradisi ini bukan hanya cerminan perubahan budaya, tetapi juga merupakan wujud konkret dari teologi feminis yang memperjuangkan kesetaraan. Tradisi ini menjadi ruang aktualisasi nilai Kristiani seperti kasih, pengharapan, pelayanan, dan kesetaraan. Dengan demikian, tradisi ini bukan hanya relevan sebagai warisan budaya, tetapi juga sebagai media Pendidikan Agama Kristen yang membumi dan kontekstual.